

MEMBANGUN INTEGRITAS BANGSA DI KALANGAN PEMUDA UNTUK MENANGKAL RADIKALISME

Anton Suwito*

ABSTRAK

Integritas bangsa dikalangan pemuda penting dan perlu ditanamkan pada diri generasi muda atau pemuda saat ini. Banyak tindakan radikalisme yang terjadi di Negara Indonesia ini tidak lepas dari peran serta aktif para pemuda. Integritas bangsa dikalangan pemuda perlu dibangun karena pemuda merupakan ujung tombak Negara, untuk menangkali tindakan yang bersifat anarkis dan radikal. Nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme perlu digali kembali dan ditumbuhkan dikembangkan pada diri pemuda. Integritas bangsa dimaknai sebagai suatu mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan. Integritas pun sering diidentikkan dengan sikap jujur atau Kejujuran. Dengan demikian, di dalam integritas terhimpun berbagai sifat pendukung yang bisa membuat orang menjadi berwibawa, jujur, dan konsisten terhadap kebenaran. Pemuda merupakan aset bangsa, bangsa yang kuat dapat diukur dari kekuatan nasionalisme generasi mudanya. Sebagai bagian yang tidak bisa dilepaskan dari perjalanan sejarah perjuangan bangsa Indonesia, Pemuda mempunyai peran dan posisi yang sangat strategis. Pemuda adalah generasi yang memiliki potensi untuk menangkali radikalisme di Indonesia dengan semangat nasionalisme dan patriotisme, karena pemuda memiliki jumlah paling besar di Negara Indonesia. Radikalisme berarti paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaruan sosial dan politik dengan cara yang keras atau drastis. Membangun integritas bangsa dikalangan pemuda untuk menangkali radikalisme perlu dilakukan dengan cara 1. Menanamkan semangat kebangsaan (Nasionalisme) dikalangan pemuda melalui 4 pilar kebangsaan (Pancasila, UUD 1945, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika), 2. Menanamkan semangat dan jiwa yang dimiliki, untuk rela berkorban demi kepentingan bangsa dan Negara (Patriotisme) melalui lingkungan keluarga dan masyarakat, lingkungan sekolah, lingkungan instansi pemerintah atau swasta, pewarisan dan pelaksanaan kewajiban. 3. Menanamkan pada diri pemuda jiwa, semangat dan nilai-nilai juang 1945. 4. Menanamkan pendidikan karakter bangsa pada diri pemuda melalui jalur pendidikan formal, informal maupun nonformal. 5. Meningkatkan peran dan kiprah pemuda yang bersifat positif dengan melakukan berbagai kegiatan pemberdayaan pemuda dan pengembangan sumber daya manusia pada diri pemuda. 6. Memberikan pemahaman kepada para pemuda atau generasi muda bahwa bangsa Indonesia ini bisa Merdeka dan lahir menjadi sebuah Negara Kasatuan Republik Indonesia karena perasaan senasib dan sepenanggungan, semangat Persatuan dan Kasatuan Bangsa yang diilhami oleh Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda. 7. Membangkitkan kesadaran para pemuda atau generasi muda melalui falsafah Menumbuhkan kesadaran rasa mawas diri dan berani mengambil sikap yang tegas (*Mulat sarira hangrasa wani*), menumbuhkan sikap rasa saling memiliki (*rumangsa melu handarbeni*) dan menumbuhkan sikap kesadaran untuk saling menjaga dan saling melindungi (*rumangsa wajib hangrukebi*) sehingga terwujud integritas bangsa. 8. Membentuk sikap dan mental pada diri pemuda tentang *Bhinneka Tunggal Ika* (berbeda-beda tetapi tetap satu juga). 9. Menggali nilai-nilai nasionalisme dan karakter bangsa untuk diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara guna menuju Pendidikan generasi muda atau pemuda yang berperadaban. 10. Memupuk ikatan rasa persaudaraan dikalangan generasi muda atau pemuda melalui organisasi pemuda.

Kata Kunci : Integritas Bangsa , Pemuda dan Radikalisme

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini perbincangan tentang radikalisme di kalangan pemuda mulai marak dan menjadi pembahasan publik, seiring perkembangan arus globalisasi yang melanda negeri ini, banyak indikasi pengaruh negatif yang muncul, sehingga nyaris disetiap Negara terutama di Negara Indonesia semangat kebangsaan yang dibangun dan diprakarsai oleh Pemuda dengan lahirnya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928, Semangat kebangsaan (*Berbangsa Satu bangsa Indonesia, bertanah air satu tanah air Indonesia dan berbahasa satu bahasa Indonesia*) mulai luntur dan memudar. Indonesia sebagai Sebuah Negara kepulauan yang terbentang dari sabang sampai merauke, kebhinnekaan yang lahir karena latar belakang kondisi alamiah, budaya dan kehidupan sosial berpotensi terhadap bahaya yang mengancam keutuhan NKRI, dan potensi konflik baik internal maupun eksternal. Ketidaksiapan penyelenggaraan pemerintahan daerah memicu sentimen dan sifat kedaerahan yang berimplikasi terhadap merosotnya rasa kebersamaan dan Persaudaraan, Persatuan dan Kesatuan Bangsa.

Kewaspadaan masyarakat terhadap munculnya radikalisme dan pengaruh globalisasi di kalangan Pemuda perlu ditingkatkan. Pada umumnya terjadi perubahan perilaku dan perubahan sosial yang sangat signifikan terhadap sifat dan karakter para pemuda. Peristiwa-peristiwa yang melanda negeri ini tidak lepas dari pengaruh positif maupun negatif para pemuda. Pemuda sebagai *agent of change* (agen pembaharuan) sudah semestinya berkiblat pada peristiwa

bersejarah yaitu Sumpah Pemuda sebagai ujung tombak untuk kemajuan bangsa dan Negara Indonesia. Karena pada dasarnya pemuda menjadi sasaran oknum-oknum tertentu untuk diadu domba.

Kalau kita mencermati dan melihat beberapa konflik yang bersifat radikal yang terjadi di Indonesia tidak lepas dari eksistensi atau keberadaan Pemuda, Peristiwa Bom Bali I dan II, Muncunya banyak kader NII (Negara Islam Indonesia) yang ingin mendirikan Negara sendiri, dimana mengancam keutuhan NKRI, Peristiwa Pemberontakan yang dilakukan oleh GAM, dan masih banyak lagi terkait dengan problem atau masalah yang menyangkut Pemuda.

Pemuda merupakan aset bangsa, bangsa yang kuat dapat diukur dari kekuatan nasionalisme generasi mudanya. Sebagai bagian yang tidak bisa dilepaskan dari perjalanan sejarah perjuangan bangsa Indonesia, Pemuda mempunyai peran dan posisi yang sangat strategis. Kita bisa mencermati dan dapat melihat banyak pemuda yang berkiprah pada organisasi kesehatan, organisasi sosial, organisasi bisnis, organisasi keagamaan dan bahkan organisasi kepemudaan sendiri.

Melihat kondisi yang demikian, integritas bangsa dikalangan pemuda perlu dibentuk dan dibangun guna meminimalisir konflik antar suku, agama, ras, maupun golongan (SARA). Upaya menumbuhkan kesadaran rasa mawas diri dan berani mengambil sikap yang tegas (*Mulat sarira hangrasa wani*), menumbuhkan sikap rasa saling memiliki (*rumangsa melu handarbeni*) dan menumbuhkan sikap

kesadaran untuk saling menjaga dan saling melindungi (*rumangsa wajib hangrukebi*) di kalangan pemuda perlu di tanamkan sejak dini, agar merasa mempunyai tanggung jawab moral, merasa memiliki dan melindungi tetap tegaknya Negara kesatuan Republik Indonesia

Radikalisme yang mengancam keutuhan NKRI muaranya adalah ingin membentuk Negara yang berasaskan Islam. Hal ini sangat bertentangan dengan Negara Indonesia yang berdasarkan pada Pancasila. Pancasila lahir melalui proses sejarah yang amat panjang, nilai - nilai Pancasila diambil dan digali dari kekayaan rohani dan moral budaya masyarakat bangsa Indonesia. Sehingga sangat bertentangan sekali terhadap radikalisme. Radikalisme merupakan paham atau aliran yang mendambakan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan jalan kekerasan. Hal ini sangat mengkhawatirkan jikalau merasuk pada jiwa dan kepribadian para pemuda sebagai generasi penerus bangsa. Radikalisme identik dengan tindakan anarkis yang menggulirkan model kriminalitas baru yang berlabel jihad melawan kaum kafir dengan doktrin-doktrin tertentu yang terkadang masyarakat menyebutnya dengan istilah teroris. Aktivitas rekrutmen yang dilakukan para teroris mayoritas adalah berasal dari pemuda yang menjadi sasaran utama, karena pemuda dipandang sebagai generasi yang produktif untuk di pengaruhi, dididik dan dilatih bagaimana menjadi seorang pemberontak. Berangkat dari situasi dan kondisi yang demikian inilah, saya menulis hasil pemikiran saya dengan

judul “**Membangun Integritas Bangsa dikalangan Pemuda untuk menangkal Radikalisme**”.

B. TINJAUAN PUSTAKA DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Integritas Bangsa

Integritas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan. Integritas pun sering diidentikkan dengan sikap jujur atau Kejujuran. Dengan demikian, di dalam integritas terhimpun berbagai sifat pendukung yang bisa membuat orang menjadi berwibawa, jujur, dan konsisten terhadap kebenaran.

2. Makna atau Pengerian Bangsa

- a. Menurut *Ernest Renan* (Perancis) Bangsa adalah sekelompok manusia yang memiliki kebudayaan atau adat-istiadat yang sama.
- b. Menurut *Otto Bauer* (Jerman) Bangsa merupakan sekelompok manusia yang memiliki persamaan karakter karena persamaan nasib dan pengalaman sejarah budaya yang tumbuh berkembang bersama dengan tumbuh kembangnya Bangsa
- c. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Bangsa menurut hukum adalah rakyat atau orang-orang yang berada di dalam suatu masyarakat hukum yang terorganisir. Kelompok ini umumnya menempati bagian

atau wilayah tertentu. Berbicara dalam bahasa yang sama, memiliki sejarah, kebiasaan dan kebudayaan yang sama, serta terorganisir dalam suatu pemerintahan yang berdaulat.

d. Menurut Ensiklopedia Politik.

- a. Bangsa adalah sebagai berikut
2. Keluarga, rumpun satu keturunan yang biasanya mempunyai sifat-sifat badaniah yang sama.
3. Sekelompok manusia yang mempunyai persamaan sejarah, nasib cita-cita, suka duka yang sama.
4. Golongan manusia yang berkehendak hidup bersama disuatu wilayah tertentu dengan membentuk pemerintahan dan Negara yang berdaulat.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bangsa adalah sekelompok manusia atau orang yang memiliki hal-hal sebagai berikut :

1. Cita-cita bersama yang mengikat menjadi satu kesatuan
2. Perasaan senasib sepenanggungan
3. Karakter yang sama
4. Adat-istiadat atau budaya yang sama
5. Satu kesatuan wilayah
6. Terorganisir dalam satu wilayah hukum (Drs. H. Suardi Abu bakar dkk : 2006).

Mencermati makna kata integritas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dan pengertian bangsa dalam buku PKN Menuju Masyarakat Madani 1 (Suardi Abubakar dkk : 2006) sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa **Integritas bangsa** dapat diartikan sebagai suatu

sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan perilaku berwibawa, jujur, dan konsisten terhadap kebenaran.

2. Pengertian Pemuda jika dipandang dari sisi usia,

Pemuda adalah penduduk yang berusia 15 – 35 tahun, yaitu mereka yang diidealkan sebagai sosok yang penuh energi, semangat dan kreatif untuk menciptakan semangat pembaharuan. Dengan kategori usia tersebut, maka remaja juga tergolong sebagai pemuda pada tahap-tahap awal, disamping tentunya orang-orang dewasa. Pada masa ini dapat dikatakan sebagai masa yang rawan karena merupakan masa transisi antara masa anak-anak menuju ke masa dewasa atau masa kedewasaan. (Dr. Abdul Syukur : 2008)

Anis Baswedan mengatakan bahwa Pemuda memiliki tiga peran utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini. **Pertama**, sebagai generasi penerus yang konsisten melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya. **Kedua**, sebagai generasi pengganti untuk menggantikan para generasi tua yang belum mampu mengemban amanat. **Ketiga**, sebagai generasi pembaharu yang bersungguh-sungguh berjuang mewujudkan keadilan, kesejahteraan, dan kemakmuran bangsa..

3. Kiprah Pemuda

Dari perjalanan atau kiprah pemuda sebelum kemerdekaan hingga mencapai kemerdekaan ini, ada beberapa hal yang patut menjadi

pelajaran sekaligus menjadi keteladanan bagi kita, yakni :

a. **Semangat Kebangsaan atau Nasionalisme yang kuat**

Semangat inilah yang memudahkan ego-ego etnis, agama, suku, budaya dan semangat primordialisme lainnya untuk bersatu padu dengan menyatakan satu Indonesia. Semangat seperti inilah yang semestinya terus mengilhami bukan hanya para pemuda semata, melainkan kepada masyarakat secara lebih luas, termasuk dari kalangan pejabat pemerintahan, politisi, pengusaha, budayawan, sineas dan lain sebagainya. Dengan semangat kebangsaan inilah, bangsa Indonesia bisa bangkit dari berbagai keterpurukan dan mensejajarkan diri dengan bangsa-bangsa lainnya di dunia.

b. **Semangat rela berkorban bahkan jiwa dan raga**

Setiap perjuangan tentu membutuhkan pengorbanan, dan apa yang dicontohkan oleh para pemuda dan masyarakat Indonesia dalam merebut kemerdekaan, merupakan contoh yang luar biasa dan memberikan pelajaran berharga bagi kita. Bahwa perjuangan harus memberikan *ending* yang menggembirakan. Dalam konteks sekarang ini kita dituntut untuk mampu mengorbankan “ego-ego dan kepentingan pribadi dan kelompoknya untuk kepentingan yang lebih luas, yaitu kesejahteraan masyarakat yang adil dan makmur. Tanpa kerelaan untuk berkorban, tujuan untuk mewujudkan kemakmuran rakyat Indonesia hanya akan menjadi cita-cita yang tergantung di atas awan tanpa mampu digapainya.

c. **Kesetiakawanan Sosial Tinggi**

Seperti diketahui bahwa kesetiakawanan sosial yang ditunjukkan para pemuda dan masyarakat Indonesia saat itu merupakan contoh yang patut menjadi teladan bagi kita, untuk saling berbagi dan menolong sesamatanpa pamrih. Jika masing-masing diri kita mempunyai kerelaan untuk saling berbagi dan menolong, Barangkali saudara-saudara kita yang selama ini terhimpit dengan berbagai masalah sosial terutama kesenjangan dan kemiskinan dapat lebih teratasi

d. **Ketulusan dalam berjuang**

Hidup adalah perjuangan, dan perjuangan yang bermakna adalah perjuangan yang dibarengi dengan ketulusan. Sikap tulus dan ikhlas inilah yang masih jarang dimiliki dikalangan masyarakat kita, sehingga apapun yang dilakukannya harus dengan imbalan. Ketulusan merupakan sikap mental yang patut menjadi perhatian semua kalangan, bahkan sikap ini harus mampu menjadi budaya masyarakat kita. Sehingga masyarakat kita tidak menjadi masyarakat yang hanya mampu menuntut hak-haknya semata dengan tidak menghiraukan kewajiban yang melekat kepadanya. Sikap tulus dan ikhlas ini diwujudkan bukan hanya dalam member, akan tetapi juga tulus dan ikhlas dalam menerima.

e. **Kiprah Pemuda di masa depan**

Sejarah telah membuktikan bahwa setiap dinamika perpolitikan di tanah air, pemuda dalam hal ini khususnya mahasiswa selalu menjadi atau dijadikan ujung tombaknya. Hal ini juga semakin menegaskan eksistensi pemuda dalam kancah kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam kehidupan masyarakat dewasa ini dan dalam rangka memperkuat kiprah pemuda di masa depan, maka pemuda harus mampu mengoreksi diri atas berbagai peran aktifnya. Hal ini didasarkan atas realita yang menunjukkan bahwa tidak sedikit diantara gerakan mahasiswa yang sudah tidak murni lagi sebagai gerakan moral dan gerakan yang memiliki keberpihakan kepada masyarakat yang lebih luas. Harus diakui bahwa adanya gerakan-gerakan atau katakanlah “*demonstrasi bayaran*” secara langsung maupun tidak langsung telah menciderai kepercayaan masyarakat terhadap pemuda. Ini sudah merupakan cukup bukti untuk mereposisi peran aktif mahasiswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Di samping itu juga, yang dihadapi pemuda di masa depan adalah masyarakat masa depan atau masyarakat yang terbuka yaitu masyarakat yang sarat dengan kompetisi atau persaingan, baik pada ilmu pengetahuan (*knowledge*) maupun keterampilan (*skill*). Dengan ketatnya kompetisi ini telah mengharuskan peningkatan kompetensi para pemuda dengan berbagai kemampuan yang dibutuhkan. Oleh karena itu Pemuda Indonesia harus mampu menjadi pemuda yang unggul, yaitu pemuda yang kompetitif, berkepribadian, kreatif, inovatif dan memiliki semangat nasionalisme yang tinggi. Hal ini juga pada akhirnya akan membedakan pemuda Indonesia dengan pemuda-pemuda dari Negara-negara lain.

Semangat untuk melakukan pembaharuan juga merupakan ciri dari pemuda yang unggul, bahkan ia

senantiasa melakukannya dengan standar kualitas yang tinggi. Ia menyadari dengan sepenuh hati, bahwa untuk mampu survive dalam masyarakat masa depan harus mengedepankan kualitas. Hal ini berarti pemuda Indonesia harus mampu menjadi pemuda yang inovatif, agar mampu berkiprah dimasa depan. **Peter M. Drucker** mengungkapkan lima prinsip inovasi, yaitu :

1. Inovasi memerlukan analisis berbagai kesempatan dan kemungkinan yang terbuka, ini berarti, suatu inovasi hanya dapat terjadi kalau pemuda Indonesia memiliki kemampuan analisis
2. Inovasi sifatnya konseptual dan perceptual artinya yang bermula dari suatu keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan dapat diterima oleh masyarakat. Ini berarti pemuda Indonesia harus mempunyai persepsi terhadap kebutuhan masyarakat dimana mereka hidup.
3. Inovasi haruslah bersifat simpel dan terfokus, yang berarti sederhana dan terarah serta sesuai dengan sasaran.
4. Inovasi harus dimulai dengan hal yang kecil. Tidak semua inovasi dimulai dari ide-ide yang besar dan tidak terjangkau oleh kehidupan manusia. Dari keinginan yang kecil untuk memperbaikii sesuatu kondisi atau suatu kebutuhan hidup ternyata kelak mempunyai *impact* yang sangat luas terhadap kebutuhan manusia selanjutnya.
5. Inovasi diarahkan kepada kepemimpinan atau kepeloporan. Hal ini berarti bahwa hasil dari

suatu inovasi harus menjadi pelopor munculnya ide-ide yang bakal berkembang. (Dr. Abdul Syukur : 2008)

f. Pengembangan SDM Pemuda

1. Melalui Pemberdayaan Organisasi Pemuda

- a. Membuka kemudahan akses baik akses pendidikan, ekonomi, sosial dan politik, dengan demikian pemuda dapat membuka dan mengawali kiprahnya dengan lebih optimis.
- b. Mengadakan program-program peningkatan kemampuan bahasa dan keterampilan pemuda. Kemampuan bahasa ini terutama bahasa asing sebagai bahasa internasional. Keterampilan merupakan bekal utama pemuda disamping ilmu pengetahuan dan penguasaan *Information and Communication Technology (ICT)*. Kemampuan bahasa dan keterampilan ini diharapkan mampu mengantarkan para pemuda Indonesia untuk mampu berkiprah dalam kehidupan global.
- c. Membuka lapangan kerja baru, Sebenarnya persoalan banyaknya kalangan pemuda yang menjadi pengangguran bukan persoalan yang baru. Melainkan sudah lama mengemuka hingga sekarang. Kondisi ini sangat disayangkan, karena usia pemuda merupakan usia produktif untuk bekerja.
- d. Membuka akses bagi partisipasi aktif pemuda dalam berbagai kegiatan, baik yang diselenggarakan oleh

swasta maupun pemerintah, sehingga mampu mengasah potensi-potensi pemuda misalnya potensi kepemimpinan pemuda sebagai langkah untuk menyiapkan pemuda sebagai pemimpin masa depan.

- e. Membuka pelatihan usaha dengan diiringi akses permodalan dan pemasaran, Biasanya yang menjadi masalah bagi para pemuda yang membuka usaha adalah persoalan modal dan pemasaran. Oleh karena itu kedua persoalan ini hendaknya mendapat dukungan, baik dari pemerintah maupun swasta.
- f. Mengaktifkan kembali organisasi-organisasi kepemudaan. Pentingnya mengaktifkan kembali organisasi-organisasi kepemudaan ini dikarenakan dewasa ini para pemuda cenderung memilih forum-forum yang bersifat sesaat, seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan perkumpulan-perkumpulan sejenisnya yang tidak mementingkan sisi pengkaderan.
- g. Membuka program kemitraan dan pendampingan bagi UKM yang dikelola oleh Pemuda. Minimnya kerja sama dan kemitraan serta pendampingan bagi UKM yang dikelola pemuda merupakan salah satu faktor lembaga usaha tersebut tidak mampu bersaing dengan kelompok-kelompok usaha besar. Oleh karena itu, hal ini patut menjadi perhatian karena sangat berpengaruh bagi masa depan usaha yang dikelola oleh pemuda.
- h. Membuka akses informasi dan mentransformasikan perkembangan-perkembangan teknik, baik menyangkut isu-isu daerah, nasional,

regional maupun internasional sehingga wawasan pemuda akan menjadi semakin luas.

2. Pengembangan Keterampilan Pemuda

Keterampilan (skill) merupakan bekal bagi pemuda untuk mengekspresikan kemampuan-kemampuan dirinya secara lebih luas. Pengembangan keterampilan ini juga didasarkan atas realitas yang menunjukkan bahwa banyaknya pengangguran dari kalangan pemuda.

3. Pengembangan Akses Pendidikan Pemuda

Pendidikan sebagai wahana untuk memajukan pemuda beserta berbagai aspeknya. Pendidikan juga merupakan pintu bagi pemuda untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya.

4. Pengembangan Akses Kemitraan Pemuda

Dengan membangun akses kemitraan bagi pemuda, pada dasarnya merupakan investasi jangka panjang pemerintah untuk mempersiapkan generasi-generasi penerus bangsa agar mampu menjalani kehidupan ini dengan lebih baik lagi.

5. Pemberian Kepercayaan kepada para Pemuda

Untuk membangun kemandirian pemuda, harus diawali dengan memberikan kepercayaan dan kesempatan, dengan begitu para pemuda akan berupaya semaksimal mungkin untuk memanfaatkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya dengan lebih baik.

g. Peran Pemuda dalam Era Otonomi Daerah

1. Sebagai aset daerah yang diharapkan mampu berkiprah secara aktif dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah menuju terciptanya tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

2. Pemuda bisa menggerakkan potensi-potensi terpendam di masyarakat seperti potensi ekonomi, kepemimpinan, pengembangan usaha, pendidikan, pengembangan diri atau kualitas hidup dan lain sebagainya.

3. Mentransformasikan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki dalam rangka mengembangkan pemberdayaan masyarakat yang berbasis pemuda. Pemberdayaan ini memusatkan pada pola pengembangan potensi diri beserta kemampuan-kemampuan yang dimilikinya untuk dikembangkan dalam rangka menciptakan kemandirian masyarakat (Syukur : 2008).

Peran-peran lain yang juga dapat dilakukan oleh para pemuda adalah sebagai berikut. :

1. Sebagai mediator atau menjembatani hubungan antara pemerintah daerah dengan masyarakat.

2. Sebagai motivator, masyarakat memiliki motivasi untuk berkembang, maju dan mampu untuk hidup mandiri.

3. Sebagai partner baik bagi pemerintah daerah maupun masyarakat, Sebagai partner pemerintah daerah hal yang dapat dilakukan pemuda adalah berpartisipasi memberikan

masuk, seperti dalam perumusan kebijakan, implementasi kebijakan, evaluasi efektifitas kebijakan, dan lain sebagainya.

4. Sebagai kontrol sosial Peran pemuda sebagai kontrol sosial ini dapat dilakukan pemuda, karena pemuda pada dasarnya merupakan sebuah kelompok atau komunitas yang netral dan bebas kepentingan. Pemuda sebagai kekuatan moral yang mampu menyuarakan yang benar dan memiliki keberpihakan terhadap rakyat. Peran-peran yang dilakukan pemuda tersebut bisa dilakukan secara individual maupun bersama-sama (kolektif) melalui organisasi Pemuda.

C. Radikalisme

Radikal berasal dari kata “radix” atau “radicis yang berarti akar, radikalisme diartikan sebagai “secara menyeluruh”, “habis-habisan”, “amat keras menuntut perubahan”, dan “maju dalam berpikir dan bertindak. Radikalisme berarti paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaruan sosial dan politik dengan cara yang keras atau drastis.

Radikalisme atas nama agama di kalangan muda di Indonesia :

1. Akar sejarah radikalisme atas nama agama di Indonesia diawali sejak dari berdirinya Negara Islam Indonesia (NII pada tanggal 7 Agustus 1949.
2. Tujuan berdirinya NII kemudian bertentangan dengan kesepakatan politik para The Founding Fathers Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

3. NII kemudian menjadikan NKRI sebagai rival utamanya, menggunakan doktrin agama untuk melegitimasi radikalisme yang berdasarkan ideologi politik. Sejak itu, NKRI adalah thogut dan kafir. Karenanya menjadi sasaran jihad dalam bentuk apapun, termasuk terror dan anarkisme.
4. Setelah kehancuran tahun 1962 Ideologi NII tetap digunakan hingga kini oleh sebagian orang untuk melegitimasi perlawanan terhadap pemerintah.

Radikalisme atas nama agama di dunia :

1. Aum Shinrikyo, sekte yang menggabungkan ajaran Budha dan filosofi Kristen. Melakukan pembunuhan dengan melepas gas Sarin di kereta bawah tanah Tokyo tahun 1995
2. Sikh di India melakukan kudeta berdarah dan pembunuhan tokoh-tokoh penting pemerintahan.
3. Klu Kluk Klan di Amerika. Kristen rasis yang menunjukkan supremasi kulit putih dan membunuh kulit hitam.
4. Timothy McVeigh, supremasi kulit putih. Membom kantor FBI di Oklahoma.
5. Perang saudara antara penganut Katolik vs Protestan di Irlandia.

D. Mewujudkan Integritas Bangsa Di Kalangan Pemuda

Untuk mewujudkan integritas bangsa di kalangan pemuda guna menangkai tindakan radikalisme yang melanda Negara Indonesia, Hal-hal yang perlu ditanamkan dan dibentuk pada diri seorang pemuda adalah :

1. Pemuda harus memiliki kepemimpinan intelektual dalam rangka membangun tradisi politik berbasis nilai-nilai dengan rumusan pengetahuan dasar untuk kepentingan nasional.
2. Penanaman pendidikan kepemimpinan pemuda secara rasional yang bersifat nasionalis, pluralis, religius, dan strategis dalam pelbagai aspek kehidupan bangsa. Dalam hal ini berupa pelatihan dan pengembangan kaum muda untuk mematangkan kecakapan kepemimpinan yang lebih progresif dan profesional.
3. Membangun kematangan berfikir. Format kepemimpinan yang ada haruslah sesuai dengan jiwa zaman (*zeitgeist*), dalam hal ini membangun sistem pribadi-pribadi unggul, asketik, arif, dan berlandaskan pada moral etik di atas eksklusivisme primordialistik. Sistem pribadi ideal ini untuk membentuk pemimpin bervisi masa depan sehingga terbentuk pribadi yang mampu secara intelektual, emosional, dan spiritual.
4. membangun regenerasi dan kaderisasi kepemimpinan yang berpijak pada *fair competition*. Dalam hal ini sesuai dengan kapabilitas dan kompetensi yang memadai.
5. membangun pemuda yang berjiwa kritis dan konstruktif terhadap pemerintah yang sedang berkuasa. Pembangunan sikap seperti ini, dalam pandangan Yudi Latif (2005) memerlukan terbentuknya komunitas dan barisan yang cinta khazanah keilmuan *respublica*

literaria . Yakni, generasi yang senantiasa belajar segala ilmu pengetahuan dengan memuliakan pikiran sebagai manusia mulia. Hingga saatnya benih-benih kaum intelegensia dan intelektual hadir menuntun peradaban bangsa dengan kitab-kitab yang mencerahkan bangsa.

(<http://nuariza.wordpress.com/2012/10/31/pemuda-dan-keindonesiaan-tantangan-integrasi-nasional-dan-nilai-kultural-bangsa-indonesia-masa-kini/> dikunjungi tanggal 17 Mei 2013).

E. Membangun Integritas Bangsa Di kalangan Pemuda

Untuk membangun integritas bangsa di kalangan Pemuda hal-hal yang perlu ditanamkan adalah :

1. Menanamkan semangat kebangsaan (Nasionalisme) dikalangan pemuda melalui 4 pilar kebangsaan (Pancasila, UUD 1945, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika).
2. Menanamkan semangat dan jiwa yang dimiliki, untuk rela berkorban demi kepentingan bangsa dan Negara (Patriotisme) melalui lingkungan keluarga dan masyarakat, lingkungan sekolah, lingkungan instansi pemerintah atau swasta, pewarisan dan pelaksanaan kewajiban.
3. Menanamkan pada diri pemuda jiwa, semangat dan nilai-nilai juang 1945.
4. Menanamkan pendidikan karakter bangsa pada diri pemuda melalui jalur pendidikan formal, informal maupun nonformal.

5. Meningkatkan peran dan kiprah pemuda yang bersifat positif dengan melakukan berbagai kegiatan pemberdayaan pemuda dan pengembangan sumber daya manusia pada diri pemuda.
6. Memberikan pemahaman kepada para pemuda atau generasi muda bahwa bangsa Indonesia ini bisa Merdeka dan lahir menjadi sebuah Negara Kasatuan Republik Indonesia karena perasaan senasib dan sepenanggungan, semangat Persatuan dan Kesatuan Bangsa yang diilhami oleh Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda.
7. Membangkitkan kesadaran para pemuda atau generasi muda melalui falsafah membangkitkan kesadaran rasa mawas diri dan berani mengambil sikap yang tegas (*Mulat sarira hangrasa wani*), menumbuhkan sikap rasa saling memiliki (*rumangsa melu handarbeni*) dan menumbuhkan sikap kesadaran untuk saling menjaga dan saling melindungi (*rumangsa wajib hangrukebi*) sehingga terwujud integritas bangsa.
8. Membentuk sikap dan mental pada diri pemuda tentang *Bhinneka Tunggal Ika* (berbeda-beda tetapi tetap satu juga).
9. Menggali nilai-nilai nasionalisme dan karakter bangsa untuk dimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara guna menuju Pendidikan generasi muda atau pemuda yang berperadaban.
10. Memupuk ikatan rasa persaudaraan dikalangan generasi muda atau pemuda melalui organisasi pemuda.

F. PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya kita dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk membangun integritas bangsa dikalangan pemuda perlu diterapkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme kepada generasi muda atau pemuda perlu di lakukan sejak dini agar nilai-nilai tersebut sungguh-sungguh dihayati dan diamalkan oleh segenap warga Negara baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan sosial.
2. Untuk mewujudkan dan membangun integritas bangsa dikalangan pemuda ditempuh melalui jalur pendidikan formal, informal dan non formal serta kegiatan pengembangan sumber daya manusia pemuda, pemberdayaan pemuda secara menyeluruh dan berkesinambungan.
3. Untuk membangun integritas bangsa dikalangan pemuda perlu kesadaran yang tinggi diantara para pemuda untuk bersatu yang berlandaskan pada 4 pilar nasionalisme Indonesia.

Saran

1. Harapan Penulis Pemerintah melakukan sosialisasi 4 pilar nasionalisme dikalangan pemuda dan masyarakat pada umumnya,

- untuk membangun integritas bangsa guna menangkal radikalisme.
2. Integritas bangsa dikalangan pemuda perlu ditanamkan pada generasi muda untuk menangkal radikalisme yang melanda Bangsa dan Negara Indonesia.
 3. Membangkitkan semangat para pemuda yang diilhami dari nilai-nilai Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda.
 4. Hendaknya Pemerintah mengupayakan tambahan alokasi waktu atau jumlah jam dalam muatan struktur kurikulum terkait dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, agar dalam penyampaian materi tentang Nasionalisme dan karakter bangsa dapat tercapai.
 5. Pemuda atau Generasi Muda harus dibekali Pendidikan 4 pilar Nasionalisme (Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika) untuk mewujudkan integritas bangsa guna menangkal Radikalisme.

Rehabilitasi Korban NII,
Sekretariat NII Center.

<http://berbagiberarti.blogspot.com/2013/02/integritas-pemuda-dan-masa-depan-bangsa.html>. dikunjungi tanggal 14 Mei 2013

<http://nuariza.wordpress.com/2012/10/31/pemuda-dan-keindonesiaan-tantangan-integrasi-nasional-dan-nilai-kultural-bangsa-indonesia-masa-kini/> dikunjungi tanggal 17 Mei 2013

*Anton Suwito
Guru PPKn SMAN 1 Rembang

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Suardi dkk, 2006. *Kewarganegaraan 1 Menuju Masyarakat Madani*, Jakarta : Yudhistira.
- Syukur, Abdul 2008 : *Perekat Bangsa, Pengakuan Sejarah Kepemudaan Indonesia*, Jakarta : Intimedia Ciptanusantara.
- Setiawan, Ken 2012. *Radikalisme atas nama agama di kalangan muda*, Jakarta : NII Crisis Center Pusat